

## BAB II

### GAMBARAN UMUM

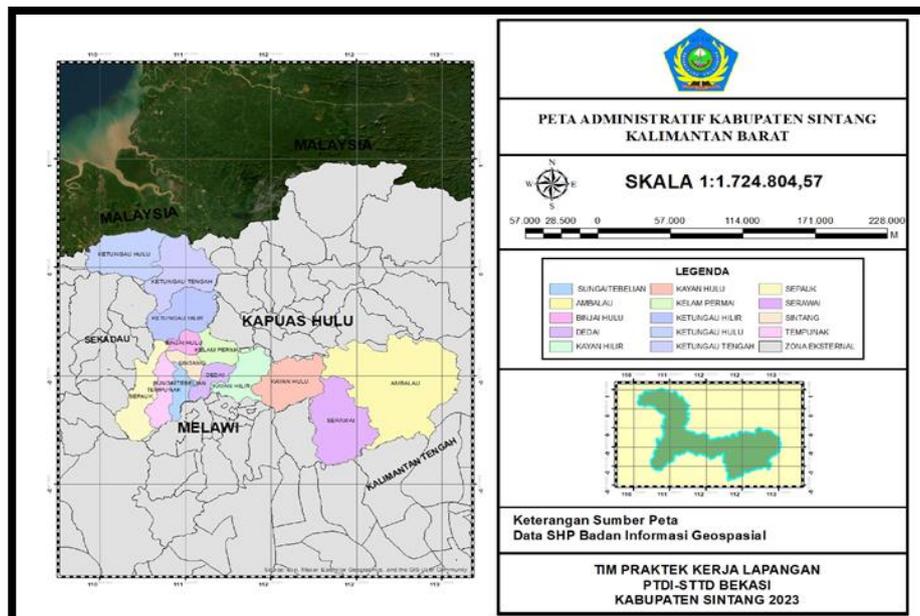
#### 2.1 Kondisi Transportasi

##### 2.1.1 Batasan Wilayah

Kabupaten Sintang terletak di bagian timur Provinsi Kalimantan Barat atau di antara 1°05' Lintang Utara serta 0°46' Lintang Selatan dan 110°50' Bujur Timur serta 113°20' Bujur Timur. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa wilayah Kabupaten Sintang dilalui oleh garis Khatulistiwa. Luas wilayah Kabupaten Sintang yaitu 21.635 km<sup>2</sup>, dari luas tersebut, sebagian besar dapat diartikan wilayah perbukitan dengan luas sekitar 13.573,75 km<sup>2</sup> atau 62,74 persen. Adapun batas batas wilayah dari Kabupaten Sintang sebagai berikut :

- Utara : Serawak (Malaysia Timur) dan Kabupaten Kapuas Hulu
- Selatan: Kabupaten Melawi, Kalimantan Tengah dan Kabupaten Ketapang
- Timur : Kabupaten Kapuas Hulu
- Barat : Kabupaten Sanggau, Kabupaten Melawi dan Kabupaten Sekadau

Berikut ini **Gambar II. 1** merupakan Peta Administrasi Kabupaten Sintang :



Sumber : Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Sintang Tahun 2023

**Gambar II. 1** Peta Administrasi Kabupaten Sintang

### **2.1.2 Sarana Transportasi**

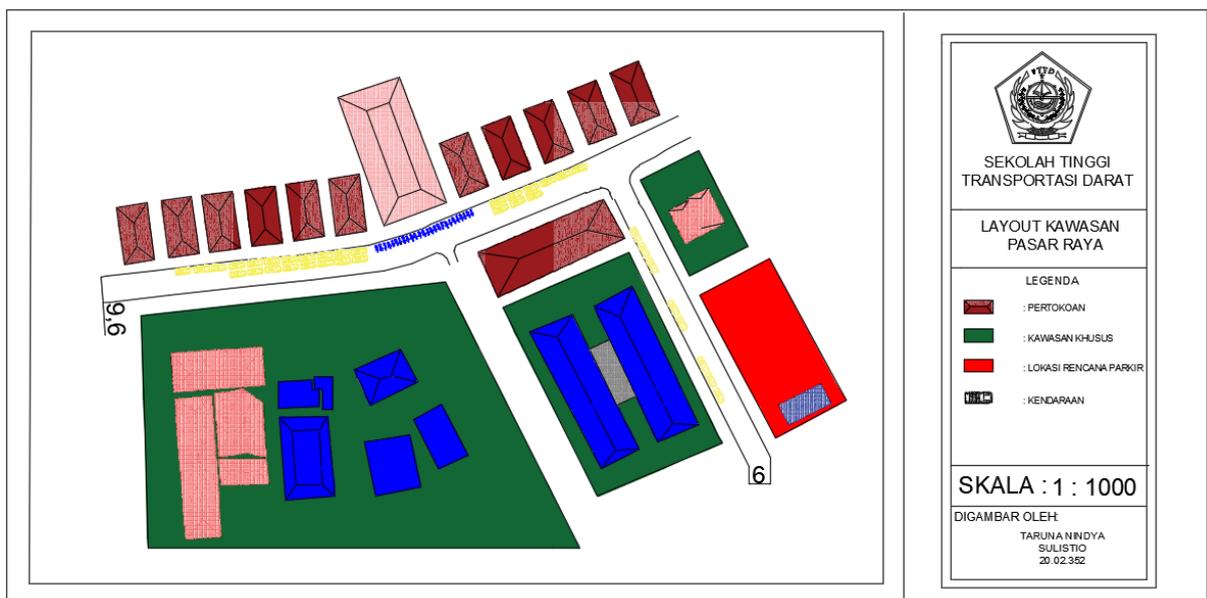
Kabupaten sintang merupakan kabupaten terbesar kedua di Kalimantan Barat, setelah Kabupaten Ketapang. Mata pencaharian masyarakat Kabupaten Sintang mayoritas bekerja sebagai petani sawit dan karet untuk menunjang kegiatan dan mobilitas, masyarakat di Kabupaten Sintang mayoritas menggunakan kendaraan pribadi sebagai sarana transportasi, penggunaan kendaraan di Kabupaten Sintang pada tahun 2022 berjumlah 339.119 kendaraan, dengan jumlah kendaraan terbanyak adalah sepeda motor dengan jumlah 228.305 kendaraan (Sintang Dalam Angka,2023). Selain sarana transportasi darat masyarakat di Kabupaten Sintang juga menggunakan sarana transportasi perairan disebabkan wilayah di Kabupaten Sintang dilalui oleh 2 sungai yaitu Sungai Kapuas dan Sungai Melawi jenis kendaraan sungai yang digunakan berupa kapal bedong, boat, perahu, sampan dan lain-lain.

### **2.1.3 Prasarana Transportasi**

Untuk prasarana di Kabupaten Sintang terdapat Jaringan Jalan sebagai penghubung antar kecamatan di Kabupaten Sintang. Jaringan Jalan sendiri adalah satu kesatuan ruas Jalan yang saling menghubungkan dan mengikat pusat kegiatan/pusat pertumbuhan, dan simpul transportasi dengan wilayah yang berada dalam pengaruh pelayanannya dalam satu hubungan hierarkis. Jaringan jalan dapat diartikan prasarana transportasi yang memiliki peran penting dalam kelancaran mobilitas arus kendaraan. Jaringan jalan berdasarkan status di Kabupaten Sintang terdiri dari jalan Nasional, Provinsi dan Kabupaten, dimana panjang jalan nasional sebesar 139.310 km, jalan provinsi sebesar 85.900 km dan jalan kabupaten sebesar 403. 970 km. Sehingga total panjang ruas jalan di Kabupaten Sintang yaitu 629.180 km. Berdasarkan fungsinya, jaringan jalan di Kabupaten terdiri dari jalan arteri, kolektor dan lokal. Di mana permukaan jalan 7,51 persen jalan beraspal, 65,05 persen jalan kerikil, 23,05 persen jalan tanah dan 4,39 persen lainnya. Ditinjau dari kondisinya 5,26 persen baik, 59,20 persen sedang, 19,99 persen rusak dan 15,54 persen rusak berat (Sintang Dalam Angka,2023).

## 2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Wilayah kajian dapat diartikan objek dalam pelaksanaan penelitian yang nantinya akan menjadi perencanaan pembangunan di wilayah tersebut. Dalam pelaksanaan penelitian kali ini mengambil wilayah kajian di Kawasan Pasar Raya Kabupaten Sintang yang berlokasi di Kecamatan Sintang, berada di Pusat Pemerintahan dimana Kawasan Pasar Raya berdekatan dengan Kantor Bupati Sintang dan Rumah Sakit Umum Daerah Ade Mohammad Djoen Sintang, Kawasan Pasar Raya dapat sebagai pusat kegiatan ekonomi di Kabupaten Sintang dimana terdapat pertokoan, 2 pasar tradisional yaitu Pasar Buah Inpres dan Pasar Raya. Oleh karena itu di Kawasan Pasar Raya mobilitas kendaraan sangat tinggi. Berikut ini **Gambar II. 2** merupakan layout eksisting penampang horizontal di Kawasan Pasar Raya Kabupaten Sintang :



**Gambar II. 2** Layout Eksisting Kawasan Pasar Raya

Dapat di lihat dari gambar diatas pada Kawasan Pasar Raya fasilitas parkir masih menggunakan badan jalan di kedua Ruas Jalan Pattimura dan Jalan Partisipasi penggunaan parkir dibadan jalan mengganggu kinerja ruas jalan tersebut. Selain tidak terdapat fasilitas parkir di badan jalan di Kawasan Pasar Raya juga tidak terdapat fasilitas pejalan kaki sehingga tidak memberikan rasa nyaman, aman, dan selamat bagi pengguna pejalan kaki.

### 2.2.1. Fasilitas Parkir

Fasilitas parkir di Kawasan Pasar Raya Kabupaten Sintang menggunakan badan jalan sebagai lokasi parkir. Lokasi parkir on street terdapat pada 2 Ruas Jalan yaitu pada Ruas Jalan Pattimura dan Ruas Jalan Partisipasi dengan menggunakan lebar efektif jalan sebanyak 4,6 m pada ruas jalan pattimura dan 2,3 m pada ruas jalan partisipan sehingga lebar efektif jalan berkurang di 2 ruas jalan tersebut. Kawasan Pasar Raya juga tidak terdapat fasilitas pendukung pakai on street berupa marka, stoper, APAR (Alat Pemadam Api Ringan) dan berupa tempat parkir off street yang disediakan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Sintang. Berikut ini **Gambar II. 3** merupakan kondisi parkir On Street di Kawasan Pasar Raya :



*Sumber : Hasil Pengamatan2023*

#### **Gambar II. 3** Kondisi Parkir On Street di Kawasan Pasar Raya

Dapat dilihat dari gambar diatas penggunaan parkir di badan jalan mengganggu arus lalu lintas yang ada di Kawasan Pasar Raya, sehingga perlu dilakukannya penanganan parkir yang ada di Kawasan tersebut.

Pada Kawasan Pasar Raya terdapat wacana penyediaan parkir off street yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Sintang untuk menampung kebutuhan parkir yang ada di Kawasan tersebut. Namun perencanaan itu masih belum ada kajian yang mendalam hanya sebatas usulan pemindahan parkir ke Kawasan Terminal Tipe C Tanjung Puri yang berada di ruas Jalan Partisipasi. Berikut ini **Gambar II. 4** merupakan kawasan terminal yang akan dijadikan fasilitas parkir off street :



*Sumber : Google Earth*

#### **Gambar II. 4** Lokasi Rencana Fasilitas Parkir Off Street

Gambar di atas merupakan lokasi titik rencana fasilitas parkir off street yang berada di Kawasan bekas Terminal tipe c Tanjung Puri dengan luas lahan efektif yang digunakan  $1500 m^2$ .

### **2.2.2. Fasilitas Pejalan Kaki**

Pada Kawasan Pasar Raya merupakan Kawasan yang memiliki mobilitas yang tinggi dimana Kawasan tersebut menjadi pusat tarikan kegiatan. Selain pengguna kendaraan, di Kawasan Tersebut juga memiliki volume pejalan kaki sebanyak 323 orang menyusuri dan sebanyak 187 orang menyeberang. Pada Kawasan Pasar Raya pejalan kaki menggunakan badan jalan atau bahu jalan sebagai prasarana berjalan, dan tidak tersedianya fasilitas penyebrangan sehingga sering terjadi konflik antar pejalan kaki dan arus lalu lintas

kendaraan. Dengan tidak tersedianya fasilitas pejalan kaki sehingga perlu dilakukannya penyediaan fasilitas pejalan kaki dalam rangka agar meningkatnya keselamatan, keamanan, dan kenyamanan pejalan kaki. Berikut ini **Gambar II. 5** merupakan kondisi pejalan kaki yang ada di kawasan pasar raya :



*Sumber : Hasil Pengamatan, 2023*

### **Gambar II. 5** Kondisi Pejalan Kaki Yang Menyebrang

Dapat dilihat dari gambar diatas dimana terdapat pejalan kaki yang sedang menyeberang namun tidak terdapat fasilitaas penyeberang yang memberikan kenyamanan dan keselamatan bagi pengguna jalan tersebut.